

**PEMANFAATAN BUKU ASIP DAN PANDUAN IBU HAMIL, NIFAS DAN
MENYUSUI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS DEPOK II**

**Ratna Lestari Budiani Buana¹⁾, Nia Fararid Askar²⁾, Lilis Rohani³⁾,
Patria Bella Violentina⁴⁾, Ika Agustin Atika Putri⁵⁾**

^{1,2,4,5} Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

³ Puskesmas Depok II, Sleman Yogyakarta

email: ratna.lestari@ugm.ac.id, niafararidaskar@ugm.ac.id, daffalilis2@mail.com,
patriabella@mail.ugm.ac.id, ikaagustin2018@mail.ugm.ac.id

Doi : [https:// 10.30787/gemassika.v1i1.630](https://10.30787/gemassika.v1i1.630)

Received: Oktober 2020 | Revised: Desember 2021 | Accepted: Agustus 2022

Abstract

COVID-19 pandemic become a global issue which affected various aspects especially health sector. Every health facility in Indonesia is conducted to focus on the COVID-19 cases, in consequent, the non COVID-19 matter is being disregarded such as maternal problem.

Puskesmas Depok II, kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta is the objective of this society program due to Sleman has the highest number of cases among other district in D.I. Yogyakarta. This program collaborated with SEKOCI (Sekolah Komplementer Cinta Ibu) a group of mothers or future mothers in Puskesmas Depok II area.

The program activity started by revising the Buku ASIP which written before by adding some information about health protocol for maternal in pandemic COVID-19. The new revision is collaborated with Puskesmas Depok II midwife. Dissemination by online and offline is done after the book is printed and ready to distribute to member of SEKOCI from Puskesmas Depok II and all over Indonesia. Moreover, an online survey is conducted to measure the book's benefit.

The survey result shows that Buku ASIP give enough information to the user especially in pandemic condition.

Keywords: *breastmilk, storage breastmilk, COVID-19 pandemic, Buku ASIP, health protocol guidance*

PENDAHULUAN

Penyakit *coronavirus* atau yang sering disebut dengan COVID-19 merupakan bencana pandemi yang berdampak hampir pada penjuru dunia. Penularan yang sangat cepat membuat angka terinfeksi kian meningkat, begitu juga dengan angka kematian. Di Indonesia, sampai dengan pertengahan Oktober 2020 kasus terkonfirmasi positif sudah mencapai 357.762 kasus, dengan 281.592 kasus sembuh dan 12.431 kasus meninggal (Covid-19, 2020). Seseorang dengan imunitas yang rendah dan seseorang berpenyakit komorbid memiliki

resiko terinfeksi dan resiko kematian lebih tinggi sehingga tingkat kematian di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 3.4% (Isbaniah and Susanto, 2020)..

Di Yogyakarta sampai dengan tanggal 18 Oktober 2020 telah ditemukan 3.261 total dengan 2.503 kasus sembuh dan 85 kasus meninggal dunia (JogjaProv, 2020). Dampak dari pandemi ini tentunya banyak mempengaruhi kondisi ekonomi sehingga pemerintah memberikan beberapa kebijakan agar roda perekonomian tetap berputar. Salah satunya adalah kebiasaan baru (*new normal*) yang banyak dibicarakan sejak bulan Juli

2020 yang dinilai masyarakat belum sepenuhnya tereduksi terkait protokol kesehatan. Kondisi *new normal* membuat Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan peningkatan kasus COVID-19 yang cukup signifikan sebagaimana terlihat pada Gambar 1 (JogjaProv, 2020).



Gambar 1. Trend kasus COVID-19 di D.I.Yogyakarta

Terlebih dengan kondisi meningkatnya pendatang dari luar daerah khususnya warga Yogyakarta yang mencari nafkah di luar daerah terutama DKI Jakarta. Kondisi ini mengakibatkan jumlah ODP (Orang Dalam Pengawasan) dan PDP (Pasien Dalam Pengawasan) sangat tinggi. Jumlah yang kian meningkat menyebabkan Indonesia didalam kondisi Darurat Kesehatan, termasuk Yogyakarta. Sampai saat ini, beberapa kegiatan yang semula direncanakan akan Kembali normal, saat ini masih dibatasi karena belum menurunnya jumlah infeksi di Indonesia (JogjaProv, 2020).

COVID-19 di Kabupaten Sleman

Gambar 2 menunjukkan jumlah kasus diseluruh D.I Yogyakarta. Tabel ini menunjukkan bahwa kabupaten Sleman memiliki angka tertinggi dari kasus positif di D.I. Yogyakarta yaitu 378 kasus positif

dengan 27 kasus meninggal pada bulan Oktober 2020 (JogjaProv, 2020).

Status	YOGYAKARTA	SLEMAN	BANTUL	KULON PROGO	GUNUNG KIDUL	NON DIY
dirawat	79	278	82	55	41	1
meninggal	18	27	23	5	11	
sembuh	390	1.081	679	149	235	17

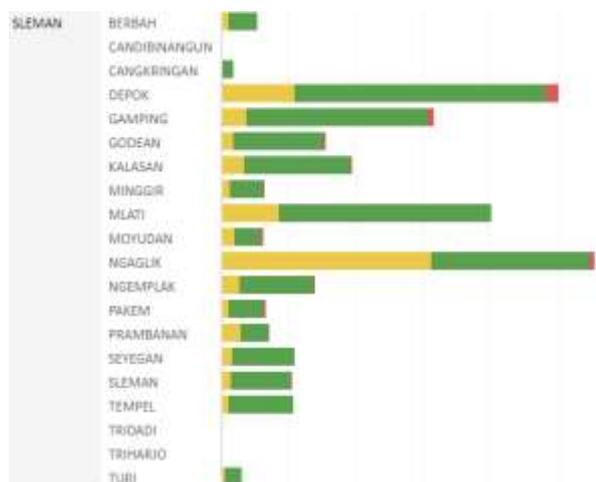
Gambar 2. Jumlah kasus positif per kabupaten/kota D.I. Yogyakarta

Timbulnya beberapa kluster baru akibat dari kondisi *new normal* yang membuat masyarakat sudah berperilaku sebagaimana sebelum pandemi dan kurang memperhatikan protokol kesehatan. Selain daripada itu, wabah yang mengakibatkan banyaknya pekerja yang di PHK, membuat jumlah warga yang mudik ke Yogyakarta kian meningkat sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Grafik menunjukkan jumlah pendatang ke kabupaten Sleman diakhir Juli 2020. Beberapa libur panjang dan perayaan keagamaan menjadi faktor meningkatnya jumlah pendatang yang dari luar daerah (Sleman, 2020b).

Dilihat dari persebaran kasus positif di Kabupaten Sleman sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3, kecamatan Depok memiliki kasus angka tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya (Sleman, 2020a). Melihat dari angka yang cukup tinggi ini akan menambah keresahan dan kekhawatiran pasien non-COVID-19 untuk mendapatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan.



Gambar 3. Jumlah pendatang di kabupaten Sleman pada akhir Juli 2020



Gambar 4. Jumlah kasus positif per kecamatan di kabupaten Sleman

Seluruh fasilitas kesehatan di penjuruk negeri dikerahkan untuk mengatasi pandemi ini. Beberapa rumah sakit telah (RS) ditentukan sebagai rumah sakit rujukan. Penularan COVID-19 yang semula bersifat *droplet* atau titik air yang mengandung virus melalui bersin dan batuk dari pasien yang terinfeksi, dapat menjadi penularan *airborne* yaitu penularan melalui udara, pada kondisi ruang tertutup dan jumlah virus yang tinggi seperti di rumah sakit. Atas alasan ini, rumah sakit yang menampung pasien COVID-19 memerlukan ruangan isolasi lebih dan protokol isolasi terhadap orang yang akan masuk dan keluar dari rumah sakit atau fasilitas kesehatan. Ini akan berdampak kepada pelayanan kesehatan untuk kebutuhan non-COVID-19 salah satunya untuk Ibu hamil dan neonatal.

Disisi lain, ibu hamil dan neonatal juga memerlukan pelayanan kesehatan agar

menjamin keselamatan janin dan juga gizi yang cukup. Kekhawatiran akan tertular di fasilitas kesehatan membuat para Ibu atau calon Ibu berfikir ulang untuk melakukan kontrol rutin, vaksinasi maupun konsultasi gizi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, beberapa permasalahan pokok yang dihadapi adalah sebagai berikut (RI, 2020):

1. Pengetahuan ibu dan keluarga terkait COVID-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi.
2. Belum semua tenaga kesehatan tersosialisasi pedoman pelayanan ibu dan bayi lahir di era pandemi.
3. Kurang tersedianya kebutuhan APD bagi penolong persalinan dan ibu bersalin. Tingginya kasus COVID yang dirawat di RS maupun fasilitas kesehatan sehingga mengurangi keleluasaan penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal

Buku ASIP

Luaran kegiatan ini adalah pemanfaatan media informasi berupa Buku ASIP. Sebelumnya, sebuah buku panduan terkait dengan pemberian ASI (Air Susu Ibu) telah dibuat. Buku ini menjadi pegangan pada ibu menyusui sebagai panduan dalam pemberian ASI kepada buah hatinya seperti terlihat pada Gambar 4.

Buku panduan terbagi dari beberapa bagian sebagai berikut :

1. Pentingnya ASI, bagian ini berisi tentang informasi mengenai ASI dan seberapa

penting pemberiannya terhadap bayi dan juga keuntungan yang akan didapatkan oleh Ibu menyusui

2. Kiat Ibu Pekerja Memberikan ASI, bagian ini berisi tips agar Ibu pekerja sukses untuk memberikan ASI walau sedang bekerja. Tips seputar peralatan yang dapat digunakan, cara pemerah ASIP, waktu penyimpanan, manajemen penyimpanan ASIP, dan juga dukungan yang dibutuhkan dari orang disekitarnya.
3. Takaran ASI, bagian ini menjelaskan tentang takaran ASI yang dibutuhkan oleh bayi sesuai dengan usianya. Hal ini penting untuk diketahui agar Ibu dapat mengatur jumlah takaran ASIP yang akan disimpan agar tidak terbuang.
4. Masalah Ketika Menyusui, bagian ini menjelaskan tentang masalah yang umum dihadapi oleh Ibu menyusui.
5. IMD (Inisiasi Menyusui Dini), bagian ini menjelaskan tentang tata cara IMD yang tepat sebagaimana yang disarankan oleh dokter



Gambar 5. Modul Panduan Ibu Menyusui dan Ibu Pekerja

Dimasa pandemi ini, metode pemberian ASI juga merupakan hal yang penting untuk diketahui terutama untuk Ibu atau calon Ibu yang merupakan ODP atau PDP, dikarenakan kontak erat dengan sang bayi yang mempebesar kemungkinan bayi juga akan tertular sehingga ASIP (ASI Perah) adalah jalan terbaik untuk memberikan nutrisi pada bayi sesuai dengan protokol kesehatan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan.

Checklist ASIP merupakan bagian terakhir dari buku panduan yang telah dibuat. Bagian ini awalnya difungsikan untuk membantu Ibu dalam mengatur ASIP yang akan diberikan pada bayinya. *Checklist* ini juga dilengkapi dengan stiker yang akan ditempelkan pada wadah ASIP yang akan dimasukkan kedalam lemari pendingin.



Gambar 6. Panduan Penggunaan Checklist ASIP

Cara penggunaan *checklist* sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Terdapat beberapa kolom yang disediakan pada catatan yang terdapat pada Buku ASIP yaitu sebagai berikut :

- A. Nomer stiker dikolom pertama, yang sudah dicetak dan warnanya disesuaikan

dengan stiker yang akan ditempelkan pada kantong atau botol ASIP

- B. Tanggal dan jam, untuk mencatat tanggal dan jam berapa ASIP itu mulai dimasukkan kedalam kantong maupun botol ASIP
- C. Catatan alergi. Kolom ini digunakan untuk menandakan apakah Ketika memerah ASI tersebut, Ibu baru saja mengkonsumsi makanan atau zat yang akan berpotensi mengakibatkan alergi, seperti makanan laut, telur atau kacang-kacangan.

Checklist ini diharapkan dapat membantu para Ibu untuk mengatur penggunaan ASIP pada buah hatinya agar nutrisi ASI yang diberikan tetap baik dan dapat mengatur stok ASIP yang ada.

Protokol Panduan COVID-19

Selain daripada informasi terkait menyusui, buku panduan direvisi dan di *upgrade* dengan menambahkan informasi seputar panduan untuk Ibu hamil, Ibu nifas dan Ibu menyusui selama masa pandemi. Informasi akan diambil dari pemaparan Kementerian Kesehatan terkait pelayanan kesehatan maternal dan juga informasi dari IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) terkait penanganan neonatal pada masa pandemi COVID-19.

Bagian buku panduan yang akan ditambahkan adalah informasi sebagai berikut (RI, 2020):

- Pelayanan kesehatan ibu dan anak saat pandemi

- Protokol panduan Ibu hamil selama pandemi
- Protokol panduan Ibu melahirkan selama pandemi
- Protokol panduan Ibu nifas selama pandemi
- Protokol panduan Ibu menyusui selama pandemi
- Protokol panduan bayi baru lahir selama pandemi
- Rekomendasi perawatan dan pelayanan IDAI untuk bayi lahir dari Ibu ODP atau PDP COVID-19

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Kondisi pandemi dan keresahan terkait pelayanan kesehatan terutama untuk Ibu hamil, melahirkan dan menyusui menjadi dasar utama dari pengabdian ini. Sosialisasi terkait protokol kesehatan pada pelayanan kesehatan dan kondisi apa saja yang perlu diketahui membutuhkan penanganan medis hanya disosialisasikan oleh Dinas Kesehatan kepada tenaga kesehatan, namun belum diketahui oleh publik. Selain itu, pentingnya pengetahuan terkait ASIP (ASI Perah) selama pandemi juga diperlukan agar jika Ibu merupakan ODP maupun PDP, pemberian ASI melalui ASIP adalah jalan terbaik untuk buah hatinya.

ASIP yang semula hanya banyak dilakukan oleh Ibu pekerja, banyak juga dilakukan oleh Ibu rumah tangga. Untuk beberapa kondisi ketika Ibu tidak berdekatan dengan buah hatinya. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketika Ibu tidak

memahami cara mengatur penyimpanan ASIP dengan baik yang menyebabkan ASIP dapat terbuang dan juga sudah kadaluarsa. Jika masa penyimpanan sudah melewati batasnya, kualitas ASI sudah tidak baik dan nutrisi yang terkandung didalamnya juga berkurang. Oleh karena itu, pengaturan penyimpanan ASIP juga sangat perlu dipahami oleh ibu maupun calon ibu. Didalam Buku ASIP yang ditulis, informasi mengenai manajemen ASIP yang diharapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu maupun calon ibu. Selain daripada informasi terkait ASI dan ASIP, terdapat stiker ASIP dibagian belakang buku yang dapat digunakan untuk menandai ASIP yang akan dimasukkan kedalam lemari pendingin.

Pemilihan target masyarakat di Depok, Sleman didasari oleh Sleman merupakan kabupaten dengan tingkat infeksi tertinggi di D.I. Yogyakarta. SEKOCI (Sekolah Komplementer Cinta Ibu) merupakan masyarakat yang dijadikan sasaran dalam pengabdian ini. SEKOCI merupakan kelompok ibu hamil yang dibina oleh Puskesmas Depok II. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok ini adalah senam dan yoga untuk persiapan melahirkan, edukasi dan penyuluhan tentang *pre* dan *pasca* melahirkan dan juga pemberian ASI. Dalam situasi pandemi, kelompok SEKOCI dibuka untuk Ibu baik didaerah Puskesmas Depok II maupun diseluruh Indonesia dengan membuka kelas *online*. Sampai saat ini, anggota kelompok SEKOCI terdiri dari 128 Ibu hamil dan menyusui. Kelas *online* diadakan setiap akhir minggu guna

memberikan edukasi terkait kehamilan dan menyusui. Kegiatan *offline* juga dilaksanakan di Puskesmas Depok II setiap bulannya. Namun, karena kondisi pandemi, Ibu yang hadir dibatasi. Pertemuan rutin ini yang akan digunakan untuk diseminasi buku pedoman, pemberian materi, dan juga evaluasi kegiatan.

Luaran dari kegiatan ini adalah penerapan Buku ASIP kepada kelompok SEKOCI secara *online* maupun *offline*. Hasil penggunaan akan disurvei untuk mengukur kemanfaatan buku. Selain itu HKI (Hak Kekayaan Intelektual) juga diajukan untuk Buku ASIP dan panduan protokol Pandemi COVID-19 yang dituliskan.

Press release ke media juga menjadi luaran dari pengabdian ini. Target peserta merupakan Ibu maupun calon Ibu dari seluruh Indonesia, sehingga *press release* disebarkan dengan target media nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan akan dilaksanakan selama empat bulan mulai dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2020. Tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan revisi terhadap Buku ASIP yang sebelumnya telah disusun dengan menambahkan informasi terkait protokol pandemi untuk Ibu hamil, melahirkan dan menyusui. Informasi terkait protokol didapat langsung dari bidan Puskesmas Depok II yang mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan. Setelah Buku ASIP selesai revisi, akan dilakukan percetakan sebanyak 128

buku sesuai dengan target sasaran yang telah direncanakan.

Diseminasi Buku ASIP dilakukan secara *online* dan *offline*. Kelas *offline* dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2020 mengikuti kelas rutin yang diadakan oleh Puskesmas Depok II. Kelas *offline* akan dilakukan dengan menaati protokol Kesehatan yang ditetapkan salah satunya adalah mengadakan pertemuan dengan jumlah yang terbatas, yaitu hanya dengan 21 orang peserta. Selain itu, peserta juga diwajibkan mengenakan masker dan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan sebelum memasuki area Puskesmas. Sosialisasi terkait Buku ASIP dilakukan dan juga tanya jawab seputar penggunaan Buku ASIP. Selain kegiatan sosialisasi juga dilakukan sesi tanya jawab dengan bidan Puskesmas Depok II dan juga kelas pijat bayi yang dikoordinasi oleh pengurus SEKOCI.

Kelompok SEKOCI yang semula terbatas hanya di daerah cakupan Puskesmas Depok II dibuka untuk umum, dengan alasan banyaknya Ibu yang memerlukan edukasi selama masa pandemi maka kelas SEKOCI dibuka untuk umum. Kelas SEKOCI 01 beranggotakan 56 orang sedangkan kelas SEKOCI 02 beranggotakan 68 orang. Kedua kelas ini beranggotakan Ibu hamil, Ibu nifas dan juga Ibu menyusui. Kegiatan Kelas SEKOCI dilakukan setiap akhir minggu dengan memberikan materi seputar kehamilan, melahirkan dan menyusui dengan media WAG (*whatsapp group*). Kegiatan pengabdian turut memberikan materi *online*

dan sesi tanya jawab pada kelas SEKOCI 01 dan 02 yang dijadwalkan pada tanggal 1,8, dan 30 Agustus 2020.

Pada kelas tersebut akan disosialisasikan Buku ASIP kepada anggota kelompok SEKOCI. Dikarenakan kelas bersifat *online*, dan anggota berada pada lokasi yang berbeda-beda, sehingga Buku ASIP dan *souvenir* berupa kantong ASI dan *baby kit* akan dikirimkan kepada anggota SEKOCI menggunakan ekspedisi.

Tahapan berikutnya adalah evaluasi. Dikarenakan kondisi pandemi yang kurang memungkinkan untuk dilakukan tatap muka, maka evaluasi dilakukan secara *online* dengan membagikan link *google form* berisi kuisioner kepada Ibu penerima Buku ASIP.

HASIL PEMBAHASAN

a. Penyusunan revisi Buku ASIP

Buku ASIP yang sebelumnya telah tersusun di revisi dengan menambahkan informasi terkait protokol pandemi COVID-19. Sebelumnya protokol terkait ibu hamil, melahirkan, nifas dan menyusui telah disosialisasikan melalui Dinas Kesehatan ke bidan Puskesmas, namun informasi dan booklet yang menjadi panduan belum disosialisasikan ke para Ibu. Atas dasar ini, protokol pandemi COVID-19 untuk ibu hamil, melahirkan, nifas dan menyusui akan kami tambahkan pada Buku ASIP yang telah dibuat sebelumnya. Selain daripada menambahkan protokol pandemi, konten buku sebelumnya juga direvisi agar informasi

yang diberikan terfokus pada pemberian ASI dan gizi bayi.

Penyusunan buku juga melibatkan bidan – bidan Puskesmas Depok II dan juga mahasiswa sebagai desainer buku. Bidan yang terlibat dalam penyusunan buku adalah bidan Lilis Rohani, AMd.Keb, bidan Nisrina Sabrina, S.Tr.Gz dan bidan Dini Melani M., S.ST., SKM. Revisi dilakukan sebanyak empat kali setiap hari senin dengan memberikan hasil revisi pada bidan dan akan ditinjau ulang konten dan informasinya. Selain informasi, desain juga ditinjau agar buku berbentuk visual dan menarik agar tidak membosankan untuk dibaca. Pada tanggal 20 Juni 2020, buku ASIP telah selesai disusun. Penyelesaian terakhir dilakukan untuk menata desain dan warna dari buku dan juga membuat cover buku.

Setelah revisi selesai, pada tanggal 24 Juni 2020 percetakan pertama dilakukan untuk melihat bentuk fisik buku yang telah dirancang. Percetakan dilakukan di Ortindo Gejayan sebanyak sembilan ekslembar. Buku yang dicetak dibuat dalam ukuran A5 dengan jilid spiral agar lebih mudah dibuka. Desain buku berwarna dan penuh dengan gambar yang informatif dicetak dengan menggunakan HVS 80 gram dan dipastikan tidak berbayang agar tidak menghilangkan informasi yang akan disampaikan. Setelah percetakan pertama sudah disetujui, buku diperbanyak sebanyak 128 ekslembar sesuai dengan dana yang dimiliki. Bentuk fisik buku ASIP sebagaimana yang terlihat pada Gambar 5.



Gambar 7. Buku ASIP yang telah direvisi

Buku ASIP akan diberikan kepada Ibu maupun calon Ibu bersamaan dengan souvenir yang diharapkan dapat membantu selama pandemi. *Souvenir* yang diberikan adalah *baby kit* dan juga kantong ASIP serta tas *souvenir* sebagaimana yang terlihat pada Gambar 8. *Souvenir* ini dipilih agar Ibu atau calon Ibu dapat langsung mempraktekan penyimpanan ASI tanpa harus keluar rumah untuk membeli kantong ASIP.



Gambar 8. Souvenir peserta

b. Launching Program di Puskesmas Depok II

Diseminasi Buku ASIP secara offline dilakukan pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2020. Sebanyak 21 Ibu diundang ke Puskesmas Depok II untuk mengikuti kelas rutin SEKOCI. Kelas ini merupakan kelas tatap muka pertama yang dilakukan sejak

pandemi. Protokol kesehatan tetap diterapkan yaitu dengan memberikan jarak duduk, mewajibkan mencuci tangan dan mengukur suhu tubuh sebelum memasuki ruangan. Kegiatan diawali dengan pemberian materi dari bidan Puskesmas Depok II, dan kemudian sosialisasi Buku ASIP. Setelah sosialisasi, kelas dilanjutkan dengan pelatihan pijat bayi yang diselenggarakan oleh pengurus SEKOCI. Penjelasan terkait Buku ASIP diberikan dan juga sesi tanya jawab seputar ASI. Bentuk kegiatan sosialisasi sebagaimana terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan Sosialisasi di Puskesmas Depok II

c. Sosialisasi online kelas SEKOCI

Sosialisasi Buku ASIP secara *online* dilakukan melalui WAG (*whatsapp group*) yang dikoordinasi oleh pengurus SEKOCI. Berbeda dengan kelas *offline* yang beranggotakan ibu maupun calon ibu dari wilayah cakupan Puskesmas Depok II, kelas

online beranggotakan Ibu maupun calon Ibu dari seluruh Indonesia. Kelas SEKOCI dibagi menjadi dua kelas yaitu Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 1, 8 dan 30 Agustus 2020 dengan materi :

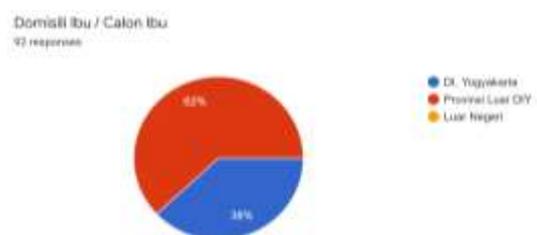
1. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pemberian ASI
2. ASIP (ASI Perah) dan Tips Pemberian ASI pada Ibu Pekerja



Gambar 10. Sertifikat pemateri kelas online dari kelompok SEKOCI

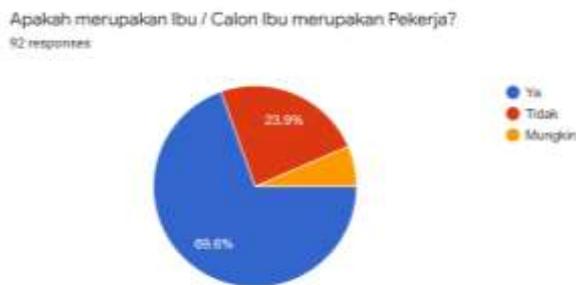
Pemateri yang mengisi kelas SEKOCI mendapatkan e-sertifikat yang diberikan oleh pengurus kelompok SEKOCI sebagaimana terlihat pada Gambar 10. Dua materi telah diberikan pada dua kelas SEKOCI selama bulan Agustus 2020.

Kelas SEKOCI terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 01 yang berisikan 56 orang dan kelas 02 yang berisikan 68 orang. Dari sejumlah tersebut, 92 Ibu tertarik untuk meminta Buku ASIP. Domisili dari 92 Ibu tersebut dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Domisili Ibu pengguna Buku ASIP

Pengguna Buku ASIP dari seluruh Indonesia adalah 62% dari luar DIY dan 38% dari DIY. Dari keseluruhan pengguna yang mendaftar online, sebanyak 69.8% merupakan Ibu pekerja, dan sisanya tidak bekerja dan mungkin bekerja sebagaimana terlihat pada Gambar 12. Hal ini sesuai dengan target yaitu Buku ASIP digunakan oleh Ibu pekerja, walaupun Ibu tidak bekerja juga membutuhkannya.



Gambar 12. Persentase Ibu Pekerja / Tidak Bekerja

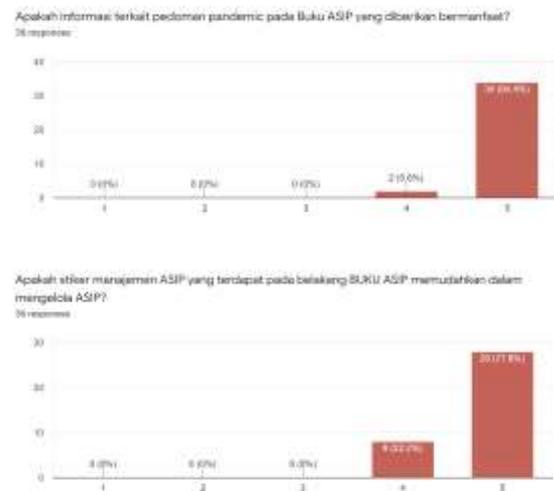
Sosialisasi dilakukan secara *online* melalui WAG dengan memberikan materi dan juga tanya jawab seputar ASIP. Kegiatan dilakukan pada tanggal 1, 8 dan 30 Agustus 2020. Buku ASIP dan souvenir dikirimkan melalui ekspedisi kepada peserta yang mengisi formulir *online* untuk menerima Buku ASIP. Sebanyak 92 orang yang menerima Buku ASIP melalui sosialisasi *online*. Gambar 13 menunjukkan Buku ASIP yang telah diterima oleh Ibu untuk sosialisasi *online*.



Gambar 13. Penerima Buku ASIP untuk sosialisasi online

d. Evaluasi Penggunaan Buku ASIP

Evaluasi dilakukan secara *online* dengan memberikan kuisisioner kepada penerima Buku ASIP melalui *google form* yang diberikan bersamaan dengan Buku ASIP. Sebanyak 36 Ibu mengisi survey tersebut. Hasil yang didapatkan terkait Buku ASIP dan stiker manajemen buku ASIP terlihat pada Gambar 14. Hasil survey menunjukkan bahwa penerima Buku ASIP cukup terbantuan dengan informasi yang diberikan pada Buku ASIP, begitu juga dengan stiker untuk manajemen ASIP.



Gambar 14. Hasil Survey Buku ASIP

e. Media

Hasil dari kegiatan pengabdian ditulis dalam sebuah *press release* yang disebarakan ke beberapa media *online* nasional. *Press release* tersebut telah terbit ke lima media *online* pada tanggal 2 September 2020 dengan link sebagaimana berikut :

1. <https://wartajakarta.com/cegah-terinfeksi-covid-19-pada-ibu-hamil-menyusui-ugm-bagikan-buku-panduan-pencegahan/>
2. <https://pewarta-indonesia.com/2020/09/ugm-bagikan-buku-panduan-saat-covid-19-untuk-ibu-hamil-dan-menyusui/>
3. <http://lintasbisnis.com/index.php/2020/09/02/cegah-penularan-covid-19-pkm-ugm-terbitkan-buku-panduan-pedoman-ibu-hamil-menyusui/>
4. <https://bisnisexpo.com/2020/09/02/cegah-terinfeksi-covid-19-pada-ibu-hamil-menyusui-ugm-bagikan-buku-panduan-pencegahan/>
5. <http://bisnismetro.id/cegah-terinfeksi-covid-19-pada-ibu-hamil-menyusui-ugm-bagikan-buku-panduan-pencegahan/>

Gambar 15 menunjukkan *screen shot* dari halaman depan media yang memuat berita tentang kegiatan pengabdian ini :



Gambar 15. Media online

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan yang telah terlaksana adalah :

1. Kelompok sasaran yang sebelumnya hanya spesifik dibawah Puskesmas Depok II menjadi lebih luas. Dikarenakan kondisi pandemi, Kelompok SEKOCI berinisiatif untuk membuka pendaftaran anggota kelompok tidak hanya terbatas pada Puskesmas Depok II, namun diseluruh Indonesia.
2. Kegiatan yang sebelumnya direncanakan *offline*, dikarenakan keterbatasan peserta yang dapat hadir di Puskesmas, maka kegiatan dilaksanakan secara *online* dan *offline*.
3. Testimoni dari Puskesmas Depok II, Buku ASIP dan panduan selama Pandemi sangat dibutuhkan oleh para Ibu khususnya cakupan Puskesmas Depok II karena informasi dari Kementerian Kesehatan terkait pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui hanya disosialisasikan kepada tenaga kesehatan, tidak kepada pasien langsung.
4. Informasi yang ada pada Buku ASIP sangat bermanfaat untuk para Ibu pekerja karena informasi yang ada pada buku tersebut merupakan jawaban dari permasalahan semua Ibu menyusui, sehingga akan mengurangi kekhawatiran ibu terutama di masa pandemi. Materi terkait ASIP dan pemberian ASI oleh Ibu pekerja merupakan salah satu topik yang banyak diminta oleh kelompok SEKOCI,

sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme anggota sangat besar.

5. Informasi terkait ASIP juga sangat penting diketahui oleh para Ibu dikala pandemi karena, ASIP merupakan media Ibu untuk tetap memberikan ASI kepada buah hatinya Ketika dalam kondisi PDP maupun ODP.
6. Kegiatan pengabdian yang dilakukan cukup menarik terlihat dari jumlah *press release* yang berhasil terbit pada media *online*

REFERENSI

Covid-19, K. (2020) *Jumlah Kasus di Indonesia Saat Ini*. Available at: <https://kawal covid19.id/>.

Isbaniah, F. and Susanto, A. D. (2020) 'Disease -19 (COVID-19)', 19(April).

JogjaProv (2020) *YOGYAKARTA TANGGAP COVID-19*. Available at: <https://corona.jogjaprov.go.id/> (Accessed: 2 April 2020).

RI, K. K. (2020) *PEDOMAN PELAYANAN*

BAGI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR Di Era Pandemi COVID-19. Indonesia: Ikatan Bidan Indonesia. Available at: https://www.ibi.or.id/id/article_view/D20200411001/pedoman-bagi-ibu-hamil-ibu-nifas-dan-bayi-baru-lahir-selama-social-distancing-pandemi-covid19.html.

Sleman, K. (2020a) *Inforgrafis COVID-19 Kab.Sleman*. Available at: <http://corona.slemankab.go.id/>.

Sleman, K. (2020b) *Perkembangan Pemudik Datang/Pulang Kabupaten Sleman*. Available at: <https://corona.slemankab.go.id/index.php/category/trend-pendatang/>.